



PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2019-2022

Nega^{1*}, Sardiyono², Eri Triharyati³ Dewi Anggraini⁴

¹²³Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau
email: *2001020001@mhs.univbinainsan.ac.id, sardiyono@univbinainsan.ac.id, eritriharyati@univbinainsan.ac.id, dewianggraini@univbinainsan.ac.id

Abstrak

Laba merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, walaupun laba tidak dapat dipastikan. Perubahan laba dapat menentukan peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan sangat bermanfaat dalam sebuah perusahaan dan juga dapat memprediksikan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga menjadi pegangan bagi investor untuk mengambil keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba, pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Variabel Rasio Likuiditas diproksikan oleh *current ratio*, Variabel Rasio Solvabilitas diproksikan oleh *Debt to Asset Ratio*, Variabel Rasio Aktivitas diproksikan oleh *Total Asset Turnover*, dan Variabel Rasio Profitabilitas diproksikan oleh *Net Profit Margin*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 Perusahaan dan Sampel penelitian ini terdiri dari 18 Perusahaan Makanan dan Minuman dengan menggunakan Metode *Purposive Sampling*. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan Pengolahan Data menggunakan SPSS 22 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Likuiditas, Variabel Solvabilitas, dan Variabel Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba sedangkan Variabel Aktivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan secara simultan, Variabel Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Kata Kunci : Rasio Keuangan, Perubahan Laba.

Abstract

Profit is very important for a company, although profit cannot be ascertained. Profit changes can determine an increase or decrease in a company's financial performance. Financial ratios are very useful in a company and can also predict the company's financial condition in the future, so that it becomes a guide for investors to make decisions. This research aims to determine and examine the effect of financial ratios on changes in profits, in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The Liquidity Ratio Variable is proxied by the current ratio, the Solvency Ratio Variable is proxied by the Debt to Asset Ratio, the Activity Ratio variable is proxied by the Total Asset Turnover, and the Profitability Ratio variable is proxied by the Net Profit Margin. The data used in this research is secondary data in the form of Financial Reports of Food and Beverage companies listed on the Indonesia stock Exchange. The sample of this study consists of 18 food and beverage companies using the side purposive sampling method. The analysis method used in this research is multiple linear Regression with data processing using SPSS 22 for Windows. The results showed that partially the liquidity variable, solvency variable and profitability variable had no significant effect on profit changes, while the activity variable had a significant effect on profit changes. While simultaneously, the variables liquidity, solvency, activity, and profitability have not significant effect on profit changes.

Keywords : Financial Ratio, Profit Changes.



I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia menuntut setiap perusahaan dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan dengan lebih profesional. Hal ini disebabkan dengan bertambahnya jumlah pesaing baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri sehingga mengakibatkan setiap perusahaan berupaya terus untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik lagi demi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan suatu laba. Dalam operasi perusahaan, laba yang dicapai perusahaan diharapkan mengalami kenaikan. Untuk memprediksi apakah laba yang diperoleh mengalami kenaikan atau penurunan diperlukan teknik analisis laporan keuangan yang biasa digunakan adalah rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan biasa digunakan dalam penilaian kinerja secara teoritis dan praktis yakni rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan. Jika rasio keuangan terbukti sebagai prediktor laba, temuan dalam penelitian ini tentu menjadi pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba dimasa yang akan datang. Secara garis besar, rasio keuangan dapat diklasifikasikan menjadi rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas (*lverage*), rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. (Andriyani, 2015)

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena industri ini bergerak dibidang kebutuhan pokok. Industri ini merupakan salah satu industri yang bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia. Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang semakin bertambah diharapkan memberikan dampak yang menguntungkan bagi berbagai pihak termasuk masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. www.idx.co.id. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan

terhadap perubahan laba. Rasio keuangan yang berpengaruh terhadap perubahan laba yaitu Rasio Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current ratio* (CR), Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), Rasio Aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO), dan Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM).

Sektor makanan dan minuman selalu unggul dalam bidangnya, dan tidak mempengaruhi jika disetiap tahunnya ada perusahaan yang mengalami penurunan, akan tetapi tidak mempengaruhi perubahan laba pada perusahaan tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan yang berkaitan dengan manfaat untuk mengetahui perubahan laba. Banyak penelitian terdahulu yang menguji pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan. Akan tetapi, hasil dari penelitian-penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba tersebut cenderung tidak konsisten dan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hal inilah yang menimbulkan adanya fenomena pada penelitian ini. Dengan adanya perbedaan antara data perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang Berfluktuatif dengan hasil penelitian terdahulu yang tidak signifikan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian ini berjudul pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019-2022.

Metode pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif merupakan salah satu teknik dokumentasi (Sugiyono, 2019).

Sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh berupa data sekunder, maka metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Data yang diperlukan yaitu data laporan keuangan



perusahaan makanan dan minuman yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga tahun 2022 lewat situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu melalui website www.idx.co.id.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Likuiditas (X1) Terhadap Perubahan Laba (Y)

Berdasarkan tabel hasil analisis uji t variabel independen yaitu Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dengan nilai signifikansi sebesar 0,913 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sedangkan nilai t hitung diperoleh sebesar -0,110. Nilai t hitung ini lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,670. Menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hipotesis pertama ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Ketidakmampuan *current ratio* dalam mempengaruhi perubahan laba dimungkinkan karena *current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang belum tentu menghasilkan laba, dan bisa juga hal ini disebabkan karena adanya kemungkinan perusahaan kurang memanfaatkan asetnya secara maksimal. Seperti nilai aset lancar yang sulit untuk dijadikan uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang jangka pendeknya. *current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi dan tentunya berpengaruh terhadap laba. Karena jika nilai *current ratio* nya rendah maka perusahaan sulit untuk menutupi hutang jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yakni yang dilakukan oleh Zahara Fatimah, Kardi (2022), Devi

Arlinia Wati, Khalisah Subekti (2017), dan Rio Jurniansyah, Novika, Fery Panjaitan (2021), Yaya Sonjaya, dan Amelia Rezki Septiani Amin, Syarifudin, Muslim, dan Muhammad Adil (2022). Berdasarkan 5 jurnal hasil penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan 2 jurnal hasil penelitian terdahulu Hajering, Muslim (2022), Riski Purnama, Defia Anggarini (2020)

menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Curent Ratio* terbukti berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Dari hasil penjelasan diatas dan uji hipotesis dapat kita simpulkan berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Teori *Signalling* berhubungan dengan Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), yang mana semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, akan memberikan sinyal yang baik atau *good news* kepada para investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan masalah hutangnya, semakin tinggi nilai Rasio Likuiditasnya maka akan meningkatkan peluang perusahaan untuk membayar serta menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan hutang.

Pengaruh Rasio Solvabilitas (X2) Terhadap Perubahan Laba (Y)

Berdasarkan tabel hasil analisis uji t variabel independen yaitu Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan nilai signifikansi sebesar 0,239 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sedangkan nilai t hitung diperoleh sebesar 1,188. Nilai t hitung ini lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,670. Menunjukkan bahwa Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hipotesis kedua ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan Aset. Rasio ini membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Asset Ratio* (DAR) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, hal ini bisa juga disebabkan karena rasio ini hanya dapat mengetahui pengaruh ekuitas terhadap utang yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yakni penelitian Riski Purnama, Defia Anggarini (2020), Zahara Fatimah, Kardi (2022), Devi Arlinia Wati, Khalisah Subekti (2017), Rio Jurniansyah, Novika, dan Fery Panjaitan (2021), dan Amelia Rezki Septiani Amin, Syarifudin, Muslim, dan Muhammad Adil (2022). Berdasarkan 5 jurnal hasil penelitian terdahulu bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) terbukti tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan 2 jurnal hasil penelitian terdahulu Arnita Handayani, Budi Nugroho (2018), Hajering, Muslim (2022) rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terbukti berpengaruh terhadap perubahan laba.

Dari hasil penjelasan diatas dan uji hipotesis dapat kita simpulkan berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Teori *Signalling* berhubungan dengan Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang atau untuk mengukur besarnya dana yang berasal dari hutang. Penggunaan hutang yang semakin tinggi mengindikasikan

kemungkinan perusahaan kesulitan untuk mengembalikan atau membayar hutang. Semakin rendah tingkat *debt ratio* akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan kepada investor.

Pengaruh Rasio Aktivitas (X3) Terhadap Perubahan Laba (Y)

Berdasarkan tabel hasil analisis uji t variabel independen yaitu Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sedangkan nilai t hitung diperoleh sebesar 2.117. Nilai t hitung ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.670. Menunjukkan bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hipotesis ketiga diterima dan dapat disimpulkan bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap perubahan laba.

Total Asset Turnover (TATO) digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Asset Turnover* (TATO) mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* (TATO) maka semakin baik, *Total Asset Turnover* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Maka dengan begitu semakin tinggi *Total Asset Turnover* perusahaan semakin besar pula laba yang akan diperoleh.

Besarnya laba yang diperoleh dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang kemudian akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba yang besar dan menyebabkan perubahan laba menjadi meningkat. Hal inilah yang membuat *Total Asset Turnover* (TATO) dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini juga



didukung dengan teori *signaling* apabila *Total Asset Turnover* perusahaan makanan dan minuman meningkat, maka laba yang dihasilkan juga tinggi dan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja keuangan perusahaan. Perubahan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh pada bertambahnya tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yakni penelitian Arnita Handayani, Budi Nugroho (2018), Hajering, Muslim (2022), dan Amelia Rezki Septiani Amin, Syarifudin, Muslim, dan Muhammad Adil (2022). Berdasarkan 3 jurnal penelitian terdahulu bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Aset Turnover* terbukti berpengaruh terhadap perubahan laba. Akan tetapi berdasarkan 2 jurnal hasil penelitian terdahulu mengatakan penelitian Riski Purnama, Defia Anggarini (2020), dan Rio Jurniansyah, Novika, dan Fery Panjaitan (2021). bahwa *Total Aset Turnover* terbukti tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Dari hasil penjelasan diatas dan uji hipotesis dapat kita simpulkan berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Teori *Signalling* yang berhubungan dengan Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO), yang merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran, maka semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivitya. Semakin maksimal tingkat perputaran aset maka akan semakin memperoleh hasil yang maksimal. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* (TATO) maka akan menjadi sinyal yang baik bagi perusahaan untuk investor, karena perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi ketika rasio aktivitasnya tinggi. Semakin tinggi nilai rasio aktivitasnya maka semakin tinggi juga laba yang akan diperoleh

oleh perusahaan.

Pengaruh Rasio Profitabilitas (X4) Terhadap Perubahan Laba (Y)

Berdasarkan tabel hasil analisis uji t variabel independen yaitu Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) dengan nilai signifikansi sebesar 0,456 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sedangkan nilai t hitung diperoleh sebesar 0,750. Nilai t hitung ini lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.670. Menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hipotesis keempat ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin tinggi juga laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Sebaliknya, jika *Net Profit Margin* (NPM) rendah maka semakin rendah pula laba yang dihasilkan dari penjualan bersih. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dikarenakan para investor cenderung tidak memperhitungkan besar kecilnya nilai *Net Profit Margin* (NPM), karena besar kecilnya nilai NPM terbukti tidak mempengaruhi perubahan laba secara signifikan. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, hal ini bisa terjadi dikarenakan laba bersih suatu perusahaan tidak sepenuhnya menjadi indikator bahwa suatu perusahaan telah memiliki kinerja yang baik selama periode tertentu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yakni penelitian Zahara Fatimah, Kardi (2022) dan Riski Purnama, Defia Anggarini (2020), dan Rio



Jurniansyah, Novika, dan Fery Panjaitan (2021), berdasarkan 3 jurnal hasil penelitian terdahulu tersebut mengatakan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan 3 jurnal hasil penelitian terdahulu Arnita Handayani, Budi Nugroho (2018), Hajering, Muslim (2022), dan Yaya Sonjaya terbukti berpengaruh terhadap perubahan laba.

Dari hasil penjelasan diatas dan uji hipotesis dapat kita simpulkan berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Teori *Signalling* berhubungan dengan Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), yaitu rasio mengenai laba bersih perusahaan yang dihitung berdasarkan tingkat pengembalian aset perusahaan. Jika NPM menunjukkan angka yang tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor atau *good news*, karena dengan angka NPM yang menunjukkan angka tinggi maka menginterpretasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut naik, kemudian investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya atau menanam saham kepada perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menjadi sebuah sinyal yang baik atau *good news* bagi investor untuk menanam sahamnya kepada perusahaan sehingga nilai investasinya akan naik.

Pengaruh Rasio Likuiditas (X1), Rasio Solvabilitas (X2), Rasio Aktifitas (X3), dan Rasio Profitabilitas (X4) Terhadap Perubahan Laba (Y)

Berdasarkan tabel hasil analisis uji f variabel independen yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas, dan Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) dengan nilai signifikansi sebesar 0,211 yang berarti tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau dapat dikatakan $0,211 > 0,05$. Sedangkan nilai Fhitung sebesar 1.503. nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel sebesar 2.509

atau dapat dikatakan $1.503 < 2.509$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas, dan Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yakni penelitian Rio Jurniansyah, Novika, dan Fery Panjaitan (2021), Yaya Sonjaya, dan Amelia Rezki Septiani Amin, Syarifudin, Muslim, dan Muhammad Adil (2022) yang mengatakan bahwa Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas, dan Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terbukti tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Sedangkan menurut hasil penelitian terdahulu Arnita Handayani, Budi Nugroho (2018), Hajering, Muslim (2022) mengatakan bahwa *current ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terbukti berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022.

IV. KESIMPULAN

Setelah dilakukan uji, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai t hitung sebesar -0,110, Nilai t hitung ini lebih kecil dari nilai t



tabel sebesar 1,670 atau dapat dikatakan $-0,110 < 1,670$. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,913 yang berarti tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05, atau dapat dikatakan $0,913 > 0,05$.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai t hitung diperoleh sebesar 1,188, Nilai t hitung ini lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.670 atau dapat dikatakan $1,188 < 1,670$. sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,239 yang berarti tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau dapat dikatakan $0,239 > 0,05$.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Aktifitas yang diproksikan dengan *Total Aset Turnover* (TATO) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai t hitung diperoleh sebesar 2.117, Nilai t hitung ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.670 atau dapat dikatakan $2,117 > 1,670$. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,038 yang berarti tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau dapat dikatakan $0,038 < 0,05$.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai t hitung diperoleh sebesar 0,750, Nilai t hitung ini lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.670

atau dapat dikatakan $0,750 < 1,670$. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,456 yang berarti tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau dapat dikatakan $0,456 > 0,05$.

5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas, dan Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Aset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji F dengan nilai F hitung sebesar 1.503, nilai F hitung lebih kecil dari F tabel sebesar 2.509 atau dapat dikatakan $1.503 < 2.509$. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,211 yang berarti tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau dapat dikatakan $0,211 > 0,05$.

V. SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dijelaskan dalam pembahasan bab sebelumnya, mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan hendaknya tidak hanya menggunakan data mengenai Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas, dan Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Aset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) tetapi juga hendaknya memperhatikan rasio-rasio lain yang berhubungan dengan perubahan laba.
2. Bagi perusahaan disarankan untuk menggunakan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap perubahan laba sebagai bahan pertimbangan dalam memproyeksikan kemampuan perusahaan



dalam menghasilkan laba dan dalam mengukur kinerja perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat memperbanyak variabel dan sampel serta periode penelitian yang lebih lama.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia: *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 2 (2), 113-122.
- Andriyani, Ima. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia: *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vol.13, No.13.
- Arnita Handayani, Budi Nugroho. (2018). Dampak Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman: *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol.3, No.1.
- Belkaoui, A.R. 2007. *Teori Akuntansi: Edisi Ke-5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hajering, Muslim. (2022). Pengaruh Rasio Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba: *Journal Of Management & Business*, Vol.4, No.3.
- Harahap, 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rawali Pers, Jakarta.
- Hery, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Ifada, L. M. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba: *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 13 (1), 97-108.
- Indriastuti, Nunung. 2014. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2011*. Surakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Irham, Fahmi. 2012. *Analisa Laporan Keuangan: Cetakan Ke-6*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Cetakan Ke-10*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khalisah, Subekti. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perindustrian Perikanan: *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol.2, No.2.
- Mahaputra, I.N.K.A. (2012). Pengaruh Rasio Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia: *AUDI Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7 (2), 243-251.
- Munawir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan: Edisi Ke-4, Liberty*. Yogyakarta.
- Riski Purnama, Defia. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019: *Jurnal TECHNOBIZ*, Vol.3, No.2.
- Sudana, I Made, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zahara Fatimah, Kardi. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019: *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, Vol.17, No.1.
- www.idx.co.id Situs Resmi Bursa Efek Indonesia, Jakarta.
- www.idnfinancials Situs Resmi Bursa Efek Indonesia, Jakarta.